

PENGARUH MEDIA EDUKASI PENCEGAHAN COVID 19 (PEPC) MELALUI MEDIA POSTER DAN WA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMPERHATIKAN PROTOKOL KESEHATAN

Nila Putri Purwandari^{a,*}, Sholikul Huda^{a, b}

^aStikes Cendekia Utama Kudus

niela.poetrie.poerwandarie@gmail.com, Kudus, Indonesia

^bStikes cendekia Utama Kudus

huda21success@gmail.com, Jepara, Indonesia

Abstrak

Indonesia saat ini sedang mengalami pandemi covid 19 dengan jumlah penderita yang sangat tinggi. Menurut data dari (Info covid 19) 2020 kasus terkonfirmasi positif covid 19 mengalami peningkatan setiap harinya di seluruh provinsi di Indonesia termasuk salah satunya adalah Jawa Tengah. Pandemi covid 19 yang berlangsung sudah hampir 2 tahun ini dan seperti tidak ada habisnya membuat masyarakat semakin enggan dan acuh terkait protokol kesehatan yang dinilai merepotkan. Sebagai salah satu terapi untuk mengatasi kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan edukasi terkait protokol kesehatan dengan media yang mudah dan sering digunakan oleh masyarakat yaitu menggunakan poster yang disampaikan melalui media WA untuk meningkatkan kembali kesadaran masyarakat. Jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest and posttest with control*. Dengan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai tingkat kesadaran masyarakat pada kelompok intervensi setelah dilakukan uji *Wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai $p: 0,000$ sedangkan pada kelompok kontrol setelah dilakukan uji *Dependent t-test* didapatkan nilai $p: 0,099$. Perbedaan nilai *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan uji *independent t-test* didapatkan $p: 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi (PEPC) terhadap tingkat kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi, Tingkat kesadaran, Covid 19, Protokol kesehatan

Abstract

Indonesia is currently experiencing a COVID-19 pandemic with a very high number of sufferers. According to data from (Covid 19 Info) 2020, positive confirmed cases of COVID-19 are increasing every day in all provinces in Indonesia, including Central Java. The COVID-19 pandemic which has been going on for almost 2 years and seems to have no end has made people increasingly reluctant and indifferent to health protocols which are considered troublesome. As one of the therapies to overcome public awareness regarding health protocols is to provide education to the public.

The purpose of this study is to provide education related to health protocols with media that is easy and often used by the public, namely using posters delivered through WA media to increase public awareness again. This type of research is quasi-experimental with a one group pretest and posttest with control design. By determining the sample using purposive sampling method. The results showed that there was a difference in the value of the level of public awareness in the intervention group after the Wilcoxon signed ranks test was carried out, the p value was obtained: 0.000, while in the control group, after the Dependent t -test was carried out, the p value was 0.099. The difference in the post-test scores in the intervention group and the control group after the independent t -test was carried out was $p: 0.000$. So it can be concluded that there is an effect of education (PEPC) on the level of public awareness regarding health protocols.

Keywords: Education, Awareness level, Covid 19, Health protocol

I. PENDAHULUAN

Dunia pada akhir tahun 2019 dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yaitu Corona virus berjenis baru (SARS-CoV-2) dengan penyakitnya disebut *Corona virus Disease* (Covid-19). Virus baru (SARS-CoV-2) awal mula muncul dari Wuhan, Tiongkok. Awal mula ditemukannya virus ini pada akhir Desember tahun 2019¹. Sampai saat ini dipastikan terdapat ratusan negara yang terjangkit virus (SARS-CoV-2). *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) telah menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangannya². Sampai saat ini banyak masyarakat yang masih lalai dalam memperhatikan protokol kesehatan terlebih di Era New Normal ini. Diperlukan Sosialisasi dan Edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas^{1,3}.

Sosialisasi dan edukasi Sar-Cov-2 ini merupakan kunci utama keberhasilan penanganan pandemik Covid-19. Memberikan Sosialisasi dan Edukasi tentang Covid-19 sering diberikan oleh pemerintah, namun edukasi dan sosialisasi ini masih belum berjalan optimal di beberapa daerah di Jawa Tengah³. Terbukti dengan banyaknya Kasus positif yang ada di Jawa Tengah, berdasarkan data dari Jateng Tanggap Covid-19 pada 26 Oktober 2020 kasus bertambah 801 kasus terkonfirmasi positif, sehingga jumlah positif covid-19 di Jawa Tengah menjadi 33.402 kasus. Menurut survei, ternyata masyarakat di Jawa Tengah khususnya di Kudus, masih belum sepenuhnya memahami tentang Covid-19 dan pencegahannya⁴. Pemerintah Kabupaten Kudus memperoleh data, ternyata dari 15 orang masyarakat yang di wawancara, 7 diantaranya tidak memahami bagaimana pentingnya protokol kesehatan. Berarti bahwa hasil survei di Kudus kurang dari 50% masyarakat yang mengerti bagaimana

pentingnya protokol kesehatan terkait Covid-19. Sedangkan 80% masyarakat Kudus belum memahami makna kehidupan New Normal yang saat ini sedang berlangsung.

Peneliti memilih memberikan sosialisasi sebagai penatalaksanaan pada masyarakat, sebagai media edukasi serta pembelajaran untuk masyarakat dalam mematuhi protocol kesehatan, sehingga diharapkan tidak hanya terjadi perubahan dari aspek kognitif atau pengetahuan, namun juga terjadi perubahan sikap dan perilaku melalui kegiatan sosialisasi. Sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat terkait protocol kesehatan untuk pencegahan Covid-19.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Media Edukasi Pencegahan Covid 19 (PEPC) melalui media Poster dan WA untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Memperhatikan Protokol Kesehatan di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

II. LANDASAN TEORI

A. SARS-CoV-2

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. **Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan menyusui^{2,3}.**

B. Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang.

Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan^{5,6}.

Protokol kesehatan secara umum harus memuat perlindungan Kesehatan Individu Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti menggunakan alat pelindung diri, membersihkan tangan secara teratur, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, dan meningkatkan daya tahan tubuh⁷.

1) Masker Pelindung Wajah

Masker pelindung wajah merupakan salah satu bentuk self protection selama masa pandemi Corona virus. Pernyataan tersebut juga telah diperkuat oleh World Health Organization (WHO) melalui panduan sementara yang diumumkan pada tanggal 06 April 2020 mengenai anjuran mengenakan masker². Masker pelindung wajah sangat penting digunakan karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tapi juga sebagai pencegah penyebaran infeksi Corona virus⁸. Melalui penggunaan masker pelindung wajah, proses penyebaran Corona virus juga dapat dikendalikan⁹.

Pada masa pandemi ini jumlah masker medis maupun masker respirator sangatlah terbatas. Menanggapi hal tersebut, masyarakat mulai menggunakan masker kain sebagai bentuk self protection. Melalui panduan interm 05 Juni 2020, World Health Organization (WHO) juga telah menghimbau penggunaan masker medis maupun non-medis bagi masyarakat umum². Keriteria masker kain sendiri menurut dr. Reisa Broto

agar dapat mencegah penyebaran infeksi Corona virus adalah sebagai berikut; a) Masker terdiri atas 3 lapis; b) Kain pertama adalah kain katun, kain ke-dua adalah kain yang bisa mendukung viltrasi optimal (katun atau polyester) dan kain ke-tiga adalah lapisan hidrofobik atau anti air (polypropylene)¹.

2) Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan masyarakat. World Health Organization (WHO) juga telah menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tangan telah mampu menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi Corona virus². Meski demikian, mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan oleh masyarakat. Mencuci tangan dengan benar dalam waktu 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif yang dianjurkan dan sangat perlu masyarakat terapkan¹⁰. Melalui tindakan mencuci tangan siklus transmisi dan resiko penyebaran Corona virus antara 6% dan 44% dapat dikurangi¹¹.

3) Menggunakan Hand Sanitizer

Menggunakan hand sanitizer merupakan cara lain untuk menjaga kebersihan tangan. Dikarenakan Hand sanitizer mampu mencegah terjadinya infeksi mikroba pada manusia¹². Pada hand sanitizer yang mengandung sebanyak 62%-95% alkohol mampu melakukan denaturasi protein mikroba dan mampu menonaktifkan virus¹¹. Maka proses penyebaran dan infeksi Corona virus pada masyarakat tentu dapat diminimalisir. Meski penggunaan hand sanitizer atau antiseptic dianjurkan selama masa pandemi Corona virus, namun pemakaian hand sanitizer secara terus-menerus sangat tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan iritasi dan luka bakar pada kulit¹³. Sehingga penggunaan hand sanitizer lebih baik dilakukan saat berada di luar rumah atau saat tidak ada fasilitas mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

4) Social Distancing

Social distancing merupakan salah satu kebijakan yang kini diterapkan masyarakat dunia selama masa pandemi Corona virus. Selama menjalankan kebijakan Social

distancing pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa kegiatan seperti: a) Belajar dan bekerja dari rumah; b) Tinggal di rumah; c) Melarang kegiatan dikemahmahan; dan; d) Membatasi jam operasional di tempat umum⁵. Tujuan dari kegiatan *Social distancing* adalah meminimalisir interaksi antar masyarakat yang kemungkinan terdapat beberapa warga terinfeksi namun tidak melakukan self isolation¹⁴. Selain itu kegiatan social distancing juga memiliki dampak signifikan dalam meminimalisir tingkat kejahatan akibat adanya krisis ekonomi selama masa pandemi Corona virus⁷. Menurut WHO proses *social distancing* dapat dilakukan dengan menjaga jarak sejauh 1 meter atau 3 kaki dengan orang lain².

a) Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat, menjadi kunci utama dalam upaya memutus rantai penyebaran penyakit menular mematikan itu. Apapun konsep yang dilakukan, entah itu lockdown, social distancing atau apa pun lainnya, jika masyarakat tidak bisa disiplin dan punya kesadaran tinggi, itu tidak akan pernah berhasil. Masyarakat perlu memahami dan sadar betul tentang bagaimana metode pencegahan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan¹⁵.

b) Pentingnya Pendidikan Kesehatan (Edukasi) tentang Covid-19

Proses belajar dalam pendidikan kesehatan merupakan proses terjadinya perubahan kemampuan pada subjek belajar dengan keluaran yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari sasaran didik¹⁶. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar¹⁷.

COVID-19. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, kesadaran akan risiko untuk membuat perubahan perilaku masyarakat adalah unsur utama untuk meningkatkan kesehatan individu dan status kesehatan masyarakat agar terhindar dari COVID-19. Komunikasi media massa dalam hal ini adalah media sosial, merupakan komponen mendasar dari banyak strategi

promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku risiko kesehatan. Media sosial memiliki kapasitas untuk menjangkau dan mempengaruhi jutaan orang Indonesia secara bersamaan. Kekuatan media yang paling jelas terletak pada jumlah individu yang dapat mereka jangkau. Pola pemberian layanan kesehatan terus berubah, media dapat memberikan informasi berharga kepada masyarakat tentang opsi dan sudut pandang lain¹⁸.

Media sosial menjadi salah satu media untuk edukasi,¹⁷ dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang COVID-19¹⁹

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental design (eksperimen semu) dimana peneliti memberikan perlakuan pada kelompok intervensi dengan terdapat kelompok pembandingan (comparison). Desain penelitian ini memberikan edukasi covid 19 dan membandingkan kesadaran masyarakat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan perilaku sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada masyarakat. Penilaian perubahan perilaku dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi¹⁶. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 responden terbagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder¹⁶.

Analisa statistik menggunakan *software* SPSS 16.0, dan jenis uji hipotesis yang mungkin digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T Berpasangan (*Paired T-Test*) apabila data terdistribusi normal, namun apabila data tidak terdistribusi normal dapat menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatifnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebanyak 73 responden yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, kesadaran responden sebelum dan setelah diberikan edukasi penggunaan media poster melalui whatsapp, serta analisa perbedaan kualitas hidup antara sebelum dan sesudah diberikan PEPC.

1) Gambaran Umum Tingkat Kesadaran Warga Dukuh Muneng Desa Gribig.

Tabel 1. Gambaran Umum Kesadaran Warga Dukuh Muneng Desa Gribig Kabupaten Kudus

Variabel	N	Mean	SD
Tingkat Kesadaran	73	65,23	9,172

Tabel 1 menunjukkan rata-rata tingkat kesadaran warga Dukuh Muneng Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus adalah 65,23.

2) Pengaruh media Edukasi Pencegahan Covid-19 (PEPC) melalui media Poster dan Wa untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Memperhatikan Protokol Kesehatan

Tabel 2. Pengaruh media Edukasi Pencegahan Covid-19 (PEPC) melalui media Poster dan Wa untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Memperhatikan Protokol Kesehatan Dukuh Muneng Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

	Kelompok Intervensi	
	Pre test	Post Test
Median	29,35	70,34
Min-Max	27-50	43-73
Wilcoxon signed ranks test	p=0,000	
Independent t-test	P=0,000	

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai tingkat kesadaran pada kelompok intervensi setelah dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai $p = 0,000$ sedangkan pada kelompok control setelah dilakukan uji Dependent T-Test

didapatkan nilai $p = 0,099$. Perbedaan nilai post test pada kelompok intervensi dan kelompok control setelah dilakukan uji Independent T-Test didapatkan $p = 0,000$.

3) Tingkat Kesadaran Warga Dukuh Muneng Desa Gribig pada Kelompok Intervensi dan Kontrol.

Tabel 3. Tingkat Kesadaran Warga Dukuh Muneng Desa Gribig Kecamatan gebog Kabupaten Kudus

Tingkat Kesadaran	N	Median	Min-Max	Delta Median
Intervensi	Pre	36	29,35	27-50
	Test	36	70,34	
	Post	36	70,34	43-73
Kontrol	Pre	36	40,43	30-49
	Test	36	40,61	
	Post	36	40,61	30-49

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi peningkatan rata-rata tingkat kesadaran antara *pre test* dan *post test*, dari 29,35 ke 70,34 Pada kelompok kontrol, rata-rata tingkat kesadaran juga meningkat antara *pre test* dan *post test* dari 40,43 ke 40,61 Selisih rata-rata pada kelompok intervensi antara *pre test* dan *post test* sebesar 27,86 sedangkan pada kelompok kontrol 0,02

V. .PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengaruh edukasi media poster dan WA (PEPC) terhadap tingkat kesadaran warga Dukuh Muneng Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faura (2020), didapatkan hasil penelitian adanya peningkatan tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan menerapkan etika batuk yang benar, namun belum diterapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan tangan maksimal.¹⁵ 52,3% dan 56,9% peserta tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa hans sanitizer saat bepergian sebagai bentuk perlindungan diri.

Setelah melakukan edukasi melalui media poster dan WA, responden mengaku lebih memahami terkait protokol kesehatan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada era *New Normal* saat ini, secara klinis

diperoleh data dari wawancara kepada responden, dan dari data pengisian form yang telah diisi oleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu, Cahyo, dan Ariffudin (2020) yang mengatakan bahwa budaya media sosial di Indonesia dapat bertindak sebagai guru yang mampu mengedukasi masyarakat dan menstimulasi dalam penelitian terbaru terkait COVID-19.¹⁸

Sosialisasi dan edukasi Sar-Cov-2 ini merupakan kunci utama keberhasilan penanganan pandemik Covid-19. Masyarakat perlu memahami dan sadar betul tentang bagaimana metode pencegahan Covid-19 dengan menerapkan protokol Kesehatan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Dharma (2011), bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar.¹⁷

Media sosial merupakan satu media untuk edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Hal tersebut disampaikan oleh Syaipudin (2020) dalam penelitiannya terkait komunikasi di tengah pandemic, bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang COVID-19.¹⁹

VI. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh media Edukasi Pencegahan Covid 19 (PEPC) melalui media Poster dan WA dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan protokol kesehatan di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dibuktikan dari hasil uji statistik $p=0,00$. Dapat disimpulkan adanya pengaruh media edukasi pencegahan covid 19 (PEPC) melalui media poster dan WA untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan protocol kesehatan di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia MKR. KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 ttg Protokol

Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19. pdf.

World Health Organization. Transmisi SARS-CoV-2 : implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. Pernyataan keilmuan 2020; 1–10.

Kemkes.go.id.referensi, <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030200007/Kesiapsiagaan-Rumah-Sakit-dalam-Penanganan-Penyakit-COVID-19.html> (2020).

<https://corona.jatengprov.go.id/dat>

Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, et al. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *J Adm Kesehat Indones* 2020; 8: 4.

Yatimah D, Kustandi C, Maulidina A, et al. Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Karya Abdi* 2020; 4: 246–255.

Ippolito M, Vitale F, Accurso G, et al. Medical masks and Respirators for the Protection of Healthcare Workers from SARS-CoV-2 and other viruses. *Pulmonology* 2020; 26: 204–212.

Shen C, Wang Z, Zhao F, et al. Treatment of 5 Critically Ill Patients with COVID-19 with Convalescent Plasma. *JAMA - J Am Med Assoc* 2020; 323: 1582–1589.

Cheng HY, Jian SW, Liu DP, et al. Contact Tracing Assessment of COVID-19 Transmission Dynamics in Taiwan and Risk at Different Exposure Periods before and after Symptom Onset. *JAMA Intern Med* 2020; 180: 1156–1163.

Mirzadeh M, Khedmat L. Pregnant women in the exposure to COVID-19 infection outbreak: the unseen risk factors and preventive healthcare patterns. *J Matern Neonatal Med* 2020; 0: 1–2.

Chen E, Parikh R. The impact of Medicaid expansion on diabetes management.

Diabetes care 2020;43:1094–1101.

Diabetes Care 2020; 43: E70.

Le Bars D, Drijfhout S, De Vries H. A high-end sea level rise probabilistic projection including rapid Antarctic ice sheet mass loss. *Environ Res Lett*; 12. Epub ahead of print 2017. DOI: 10.1088/1748-9326/aa6512.

Asngad A, R AB, Nopitasari N. Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsantizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya. *Bioeksperimen J Penelit Biol* 2018; 4: 61–70.

Suppawittaya P, Yiemphat P, Yasri P. Effects of Social Distancing , Self-Quarantine and Self-Isolation during the COVID-19 Pandemic on People ' s Well -Being , and How to Cope with It. *Int J Sci Healthc Res* 2020; 5: 12–20.

Pinasti FDA. Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness Heal Mag* 2020; 2: 237–249.

Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi, ed. revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta. Epub ahead of print 2010. DOI: 10.1108/JMTM-03-2018-0075.

Dharma KK. Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. jakarta: Trans Info Media, 2011.

Sampurno MBT, Kusumandyoko TC, Islam MA. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i*; 7. Epub ahead of print 2020. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15210.

Syaipudin L. Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Kalijaga* 2020; 2: 1434